

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hemoroid merupakan inflamasi dari pembuluh darah vena yang mengalami pelebaran pada bagian anus tepatnya pada pleksus hemoroidalis yang ditandai dengan pembengkakan (varikosa)¹. Pada umumnya masyarakat mengenal hemoroid sebagai ambeien atau wasir. Berdasarkan data dari WHO penyakit pada sistem pencernaan cukup berbahaya dan menjadi penyebab kematian nomor 6 di dunia². Menurut Riskesdas di Indonesia tahun 2015 terdapat 12,5 juta jiwa penduduk yang mengalami hemoroid dan pada setiap tahunnya. penderita hemoroid ini terus bertambah dan dapat diperkirakan mencapai 21,3 juta orang pada tahun 2030³. Berdasarkan data kementerian kesehatan tahun 2008, Indonesia memiliki 355 kasus terlapor di setiap rumah sakit di 33 provinsi.

Kecemasan pasien pre operasi adalah rasa cemas yang dirasakan menjelang pelaksanaan operasi. Kecemasan sebelum operasi pada pasien bedah akan menimbulkan stress dan ketidakpuasaan, hal ini menyebabkan adanya perubahan respon neuroendokrin dan berbagai komplikasi pasca operasi.⁴ Menurut Hidayati dikatakan bahwa 50% pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami kecemasan. Banyak pasien mengalami kecemasan sebelum operasi dan ini dilaporkan mempengaruhi 60-80% dari pasien bedah untuk menolak operasi yang direncanakan⁵. Menurut penelitian yang dilakukan Nigussie et al dkk pada tahun 2014, alasan paling umum dari kecemasan adalah kemungkinan operasi ditunda (69,6%), diikuti oleh rasa takut terhadap kesalahan yang dapat dibuat selama operasi bedah yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pasien (64%). Berdasarkan data WHO pada negara Amerika serikat terdapat 8.992 (25,1%) dari 35.539 pasien bedah yang mengalami kecemasan, dan di Indonesia sendiri prevalensi tingkat kecemasan berkisar sekitar 9-21% dari total populasi⁶

Nyeri pasca operasi merupakan reaksi tubuh terhadap kerusakan jaringan, hal ini dimulai dari sayatan kulit hingga kerusakan yang ditimbulkan akibat proses operasi atau tarikan maupun regangan organ dalam tubuh⁷. Nyeri pasca operasi merupakan faktor utama dalam pemulihan pembedahan sehingga apabila

komplikasi yang berhubungan dengan penanganan nyeri akut tidak ditangani secara tepat maka akan meningkatkan resiko terjadinya nyeri kronis dan berkontribusi terhadap rawat inap kembali. Pada pasca operasi, pasien merasakan nyeri hebat dan sekitar 75% memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat dan hampir 80% pasien pasca operasi pembedahan mengalami keluhan nyeri akut setelah pengaruh obat anastesi yang hilang. Berdasarkan penelitian di Turki pada kars state hospital tahun 2016 dikatakan bahwa tingkat kecemasan pre operasi hemoroid dapat menyebabkan peningkatan respon stres dan aktivasi mediator neuroendokrin, yang dapat berpotensi mempengaruhi hasil operasi dan pemulihan⁸.

Menurut Kozier et al pada tahun 2010 dikatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi nyeri adalah kecemasan. Kecemasan ini membuat pasien menjadi lebih memperhatikan dan fokus pada rasa nyeri, sehingga semakin meningkatnya kecemasan seseorang sebelum pembedahan, maka intensitas nyeri setelah pembedahan akan meningkat. Pada penelitian sebelumnya tingkat kecemasan diasosiasikan dengan rasanyeri paska operasi yang lebih hebat, dimana pasien dengan rasa nyeri yang hebat masuk ke dalam cemas berat menurut *state trait anxiety inventor (STAI)*⁹.

Hemoroidektomi merupakan operasi pengangkatan hemoroid, dimana Teknik ini dilakukan dengan cara mengeksisi/ mengangkat jaringan yang mengalami varises (pelebaran) yang terjadi pada daerah kanalis analis. Hemoroidektomi ini merupakan terapi pada pasien hemoroid derajat III dan IV. Prinsip dalam hemoroidektomi adalah eksisi hanya dilakukan pada jaringan yang berlebihan. Eksisi dilakukan sehemat mungkin dan dilakukan pada daerah anoderm dan kulit yang normal dengan tidak mengganggu spingter anus.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ghasimi, et al dikatakan bahwa terdapat signifikan dimana tingkat depresi yang lebih tinggi akan merasakan nyeri yang lebih hebat namun dalam penelitian ini tidak mengevaluasi penentu psikologi lain seperti kecemasan¹⁰. Pada penelitian lain oleh Katoshiraki, et al meneliti secara langsung dampak kecemasan terhadap rasa nyeri pasca operasi namun pada penelitian ini belum mengevaluasi waktu kecemasan pre operasi yang dapat mempengaruhi nyeri pasien pasca operasi. Hingga saat ini belum terdapat data

mengenai hubungan kecemasan pre operasi dengan nyeri pasca operasi pada pasien hemoroid yang menjalani tindakan operasi hemoroidektomi. Maka dari itu penelitian dari itu peneliti perlu mengkaji apakah terdapat hubungan antara kecemasan dan nyeri pasca operasi terutama pada waktu kejadian kecemasan pre operasi (1 hari pre operasi vs 1 jam pre operasi) terhadap nyeri pasca operasi pada pasien yang menjalani operasi Hemoroidektomi¹¹.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan data terdapat 12,5 juta jiwa penduduk yang mengalami hemoroid dan pada setiap tahunnya penderita hemoroid ini terus bertambah hingga tahun 2030. *Hemoroidektomi* merupakan operasi pengangkatan hemoroid, dengan cara mengeksisi/mengikat jaringan yang mengalami varises pada daerah kanalis analis. Dimana operasi ini dilakukan pada pasien hemoroid derajat III hingga IV. Pada penelitian sebelumnya sudah di nyatakan bahwa kecemasan pre operasi memiliki dampak signifikan terhadap pasca operasi. Meskipun begitu, rasa nyeri yang dialami oleh pasien setelah operasi cenderung bervariasi, dimana nyeri pasca operasi ini salah satunya dipengaruhi oleh kecemasan preoperatif. Namun hingga saat ini belum terdapat penelitian antara hubungan kecemasan pre operasi dengan nyeri pasca operasi pada operasi Hemoroidektomi. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk meneliti hubungan antara waktu kejadian kecemasan pre operasi (1 hari pre operasi vs 1 jam pre operasi) dengan rasa nyeri pasca operasi pada pasien hemoroid.

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Periode kejadian kecemasan pre operasi (1 hari pre operasi vs 1 jam pre operasi) mana yang lebih berhubungan dengan nyeri pasca operasi 24 jam pertama pada pasien yang menjalani operasi *Hemoroidektomi*?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

1. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk melihat periode kecemasan mana (1 hari pre operasi vs 1 jam pre operasi) yang lebih erat korelasinya dengan rasa nyeri pasca operasi 24 jam pertama yang dialami pasien hemoroid yang menjalani operasi *Hemoroidektomi*.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui rerata tingkat kecemasan pasien pre operasi Hemoroidektomi. 1 hari pre operasi.
2. Mengetahui rerata tingkat kecemasan pasien pre operasi Hemoroidektomi. 1 jam pre operasi.
3. Mengetahui rerata skala nyeri pasien pasca operasi Hemoroidektomi. 24 jam pertama
4. Mengetahui timing kecemasan mana (1 hari pre operasi vs 1 jam pre operasi) yang lebih berhubungan dengan nyeri pasca operasi 24 jam pertama.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

1. Memperllihatkan hubungan antara waktu kecemasan pre operasi (1 hari pre operasi vs 1 jam pre operasi) terhadap nyeri pasca operasi pada pasien hemoroid terutama pada operasi Hemoroidektomi.
2. Menjadi landasan penelitian selanjutnya mengenai waktu kecemasan pre operasi (1 hari pre operasi vs 1 jam pre operasi) terhadap nyeri pasca operasi pada pasien hemoroid.

1.5.2 Manfaat Masyarakat

1. Hasil penelitian dapat berguna sebagai bahan evaluasi dan perkembangan pelayanan pasien yang menjalani operasi Hemoroidektomi.
2. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai hubungan antara waktu kecemasan pre operasi (1 hari pre operasi vs 1 jam pre operasi) terhadap nyeri pasca operasi pada pasien hemoroid terutama pada operasi Hemoroidektomi.
3. Dapat dijadikan pengetahuan bagi masyarakat dalam kaitannya dengan hubungan antara kecemasan pre operasi terhadap nyeri pasca operasi pada pasien hemoroid terutama pada operasi Hemoroidektomi.

